

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN VIHARA

Henryanto Wijaya¹, Felicia Gunawan² & Yola³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: henryantow@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: felicia.125200129@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: yola.125210017@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The specific objectives and targets to be achieved from this community service activity (PKM) are that Vihara Budhi Dharma is able to make its own financial statements in accordance with IAI standards in order to increase the credibility of the organization. Vihara Budhi Dharma gets its source of funds from the public in the form of donations or donations. This causes the need for financial reports so that donors can find out how the organization manages and uses the funds it has obtained from the public. Financial reports are also a way of holding the organization accountable for the funds received. For this reason, the PKM Implementation Team offers partners to carry out training and socialization to partners to apply PSAK 45 & PSAK 109 in the financial statements of religious organizations. The method of implementing this PKM is to first analyze the needs and situations required, provide solutions, then evaluate and prepare the final report. The PKM Implementation Team will also conduct a forum group discussion (FGD) to discuss more specific topics with partners. We plan to carry out this series of activities from January 2023 to June 2023.

Keywords: *accounting principles and policies, financial statements, PSAK 45, PSAK 109*

ABSTRAK

Tujuan dan target khusus yang akan dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah Vihara Budhi Dharma mampu membuat laporan keuangannya sendiri yang sesuai dengan standar IAI agar dapat meningkatkan kredibilitas organisasi. Vihara Budhi Dharma mendapatkan sumber dana-nya dari publik berupa sumbangan atau donasi. Hal ini menyebabkan perlunya laporan keuangan agar donatur dapat mengetahui bagaimana cara organisasi mengelola dan menggunakan dana yang telah diperolehnya dari publik. Laporan keuangan juga merupakan salah satu cara pertanggungjawaban organisasi atas dana yang diterima. Untuk itu, Tim Pelaksana PKM menawarkan kepada mitra untuk melaksanakan pelatihan serta sosialisasi kepada mitra untuk mengaplikasikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam laporan keuangan organisasi keagamaan. Metode pelaksanaan PKM ini adalah melakukan analisis kebutuhan dan situasi yang diperlukan terlebih dahulu, memberikan solusi, lalu melakukan evaluasi dan penyusunan laporan akhir. Tim Pelaksana PKM juga akan melakukan *forum group discussion* (FGD) untuk membahas topik yang lebih spesifik Bersama mitra. Serangkaian kegiatan ini kami rencanakan akan dilakukan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023.

Kata Kunci: Kebijakan akuntansi, Laporan keuangan, PSAK 45, PSAK 109

1. PENDAHULUAN

Organisasi keagamaan adalah salah satu organisasi sektor publik dimana kemajuan dari organisasi tersebut bergantung pada tindakan masyarakat disekitarnya. Seperti halnya bisnis, organisasi nirlaba juga memerlukan dana sehingga memerlukan laporan keuangan yang baik. Meskipun tujuan dari organisasi keagamaan bukan untuk mencari laba, aspek keuangan di dalam organisasi tersebut juga perlu diperhatikan dan di evaluasi supaya organisasi bisa terus berkembang dan belajar dari kesalahannya.

Vihara Budhi Dharma atau Klenteng Li Tie Guai adalah salah satu organisasi nirlaba dibidang keagamaan yang terletak di Kawasan Pecinan Kotatua, Jakarta. Vihara Budhi Dharma sudah berdiri sekitar tahun 1812 oleh perkumpulan Toa Pe Kong Li Tiat Kway sehingga Vihara ini dijadikan salah satu destinasi wisata sejarah-budaya.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, Vihara Budhi Dharma mendapatkan sumber dana tersebut dari publik berupa sumbangan atau donasi. Hal ini menyebabkan diperlukannya laporan keuangan agar donatur bisa memahami bagaimana cara organisasi mengelola dan menggunakan dana tersebut. Selain itu, adanya laporan keuangan yang baik membuat organisasi lebih mudah untuk mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan finansial organisasi seperti pengeluaran dan dana yang organisasi peroleh dari publik.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi dari suatu organisasi pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan komponen yang penting di dalam suatu organisasi karena dapat memberikan informasi mengenai asset atau hutang yang dimiliki, kinerja manajemen, perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, atau modal, dan informasi lainnya mengenai keuangan organisasi (Arief Sugiono dan Edi Untung).

Setelah mengunjungi Mitra, diketahui bahwa laporan keuangan milik Vihara Budhi Dharma belum sesuai dengan ketentuan standar akuntansi dan tidak menampilkan informasi-informasi keuangan yang rinci serta lengkap. Organisasi masih menggunakan format laporan keuangan yang sederhana sehingga hal ini menyebabkan donatur kesulitan memahami maksud dan tujuan dari laporan keuangan tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah organisasi tidak memiliki sumber daya manusia yang menguasai cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Solusi yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan standar akuntansi organisasi keagamaan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Selain itu, akan ada sosialisasi dan pelatihan rutin mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar format laporan keuangan Vihara Budhi Dharma dapat lebih mudah dipahami.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh Mitra, maka Tim Pelaksana PKM menawarkan solusi berupa sosialisasi dan pelatihan. Pada tahap pertama yang dilakukan adalah forum group discussion (FGD) untuk bisa mendapatkan data kualitatif dari penyamaan perspektif yang paling efisien dengan pengurus Mitra. Metode pelaksanaan yang dilakukan selanjutnya dengan melakukan survey pendahuluan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan mitra berhubungan dengan solusi yang akan kami tawarkan yaitu pemrosesan dan pelaporan akuntansi yang sudah dilakukan selama periode berjalan dan sebelumnya di Kelenteng Li Tie Guai termasuk standar yang sedang diterapkan sehingga bisa menyusun modul pelatihan yang sesuai dan cocok diterapkan di Mitra.

Selanjutnya kami melakukan sosialisasi kepada seluruh pengurus terutama yang menangani bagian keuangan dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sehingga memberi pengetahuan lebih tentang pentingnya dan nilai unggul suatu entitas terutama organisasi nirlaba yang memiliki laporan keuangan andal, lebih mudah dipahami, dan memiliki daya banding yang tinggi. Setelahnya kami akan melakukan pelatihan akuntansi kepada Mitra melalui modul mengenai pelaporan akuntansi yang kami susun. Pihak Vihara Budhi Dharma juga akan diberi pembahasan secara rutin mengenai modul untuk menjaga ketepatan format pelaporan keuangan. Hal ini untuk menunjukkan evaluasi sejauh mana pemahaman pengurus Mitra terhadap modul yang diberikan oleh Tim Pelaksana PKM untuk diimplementasikan.

Sebagai tahap akhir, kami juga melakukan evaluasi ataupun *feedback* mengenai pengalaman dan pendapat dari mitra mengenai berbagai tahapan yang sudah kami lakukan mulai dari observasi, FGD, sosialisasi dan pelatihan melalui modul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari pelaksanaan pelatihan akuntansi serta sosialisasi yang dilakukan oleh Tim PKM dengan Para pengurus Vihara dapat disimpulkan sebagai berikut. Melalui Survey, dapat ditemukan banyaknya organisasi Nirlaba terutama dalam bidang keagamaan yang kurang memperhatikan SAK, tidak terkecuali Mitra. Dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporannya masih kurang lengkap dan tidak mengikuti standar paling tepat untuk diterapkan. Format pelaporan yang digunakan juga masih sederhana, tidak sesuai dengan standar sehingga tidak relevan dan konsisten dengan organisasi lain.

Laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari karena menunjukkan keadaan operasi dan finansial, selain itu juga demi pengambilan keputusan mengenai alokasi pengeluaran dana yang bisa dilakukan ataupun meningkatkan investor karena rasa kredibilitas yang tinggi. Maka untuk membetulkan pelaporan keuangan Mitra, dilakukan pelatihan akuntansi melalui modul yang tim PKM ini susun mencakup pencatatan siklus akuntansi yaitu pelaporan keuangan sesuai dengan SAK. Keseluruhan materi kami sesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan mengenai organisasi nirlaba paling baru yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Setelah diadakannya sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan membuat mitra dapat memahami pentingnya laporan yang sesuai standar, melakukan pencatatan siklus dengan lengkap dan tepat, serta mampu menyusun dan mengetahui jenis laporan yang harus dipersiapkan secara manual sesuai PSAK 45 dan PSAK 109. Hal ini berguna untuk memberikan koreksi atas laporan akuntansi yang sudah dibuat agar lebih formal, sesuai standar dan dapat diterima umum untuk kemudian dapat diterapkan pada kegiatan mitra sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban dana yang sudah dipercayakan oleh publik. Pelaporan Keuangan yang disusun berdasarkan SAK juga akan membantu organisasi untuk kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi, event, dan kegiatan lain baik nasional maupun internasional.

Sosialisasi dilaksanakan demi membangun rasa pentingnya menyusun laporan keuangan serta pengenalan PSAK kemudian pelatihan melalui modul akan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh pengurus Mitra secara individual dan fokus sehingga dihasilkan laporan keuangan sesuai standar. Tim PKM juga selalu melakukan pembahasan dan analisis mengenai sejauh mana pemahaman materi pelatihan akuntansi yang diberikan sampai tuntas dan sudah siap diimplementasikan oleh setiap sumber daya manusia di Kelenteng Li Tie Guai/ Vihara Budhi Dharma. Termasuk menilai ataupun pertimbangan yang mungkin dibutuhkan dalam melakukan pengambilan keputusan *maintenance* dan peningkatan Mitra menjadi lebih baik. Hasil dari pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan adalah semakin meningkatnya pemahaman penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK serta pengaplikasian dari modul untuk dibuat dalam bentuk laporan secara nyata oleh Mitra.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini adalah sebagai berikut. Kondisi mitra akan lebih baik dalam hal penyusunan laporan keuangan karena telah memiliki sumber daya manusia yang mengetahui penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK setelah

sosialisasi dan pelatihan melalui modul sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar untuk dibandingkan dan kerelevannya.

Untuk dapat melakukan hal tersebut maka mitra dapat didukung dengan proses akuntansi yang baik dalam kesehariannya. Dengan melakukan pencatatan siklus dan mampu menyusun laporan secara tepat waktu sesuai SAK yang berlaku secara nasional di organisasi nirlaba maka sehingga memberikan jaminan atas akuntabilitas dan transparansi terutama terhadap donatur maupun organisasi bahwa setiap dana telah digunakan dengan seharusnya.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini sudah direncanakan dengan penuh pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh klien namun keterbatasan yang masih ada yaitu belum memperkenalkan proses akuntansi berbasis software akuntansi seperti *Accurate/ MYOB* yang sebenarnya dapat membantu proses akuntansi terutama laporan keuangan yang dihasilkan jauh lebih efektif dibandingkan dengan manual atau *software* lain yang tidak spesifik.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Dalam penyusunan ini kami berterima kasih kepada: (a) Rektor Universitas Tarumanagara; (b) Wakil Rektor 1 Universitas Tarumanagara; (c) Wakil Rektor 2 Universitas Tarumanagara; (d) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara sebagai pemberi dana bagi kegiatan kami; (e) Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara; (f) Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara; (g) Manajer Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara; (h) Bapak Heru sebagai Direktur dan Ibu Felani sebagai Chief Financial Officer mitra yang sangat kooperatif dengan kami; (i) Asisten kami, Felicia Gunawan dan Yola yang membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan kami; dan (j) Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah sangat membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan kami.

REFERENSI

- Arief Sugiono, & Edi Untung. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Azwari, P. (2018). "Rekonstruksi Perlakuan Akuntansi Untuk Entitas Tempat Ibadah". *I-Finance*, 4.
- Restiyati, Diah Wara, & Nicholas Rafaellito. (2018). *Bangunan Cagar Budaya Berlanggam Cina di Jakarta*. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Pemuseuman.
- Sulistyo, A. (2019). "Wisata Kawasan Pecinan Kota Tua Jakarta: Suatu Tinjauan Potensi Pengembangan Pariwisata Perkotaan di Indonesia.". *Jurnal Sosial dan Humaniora*.